

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang di selenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingka laku dengan kebutuhan

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola kian-kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan di daerah gawang. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2 x 45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit di antara dua babak tersebut. Buku Guru ( 2013 : 7 ).

Dari peninggalan-peninggalan sejarah, kita mengenal beberapa sebutan sepakbola. Pada zaman Cina Kuno semasa pemerintahan Dinasti Han, sepak bola dikenal dengan istilah *tanchu*. Di Italia pada zaman Romawi dikenal sebagai *haspartun*, di Yunani Kuno dikenal istilah *epishyros* dan di Jepang dikenal istilah

*kemari*. Maka, jika dilihat dari sejarahnya, cabang olahraga sepak bola sudah cukup lama mendunia, yang memerlukan kerja sama dalam permainan sepak bola. Namun biasanya siswa masih sulit dalam melakukan teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki. Selain itu juga siswa kurang melakukan kerja sama antar siswa. Selama ini, pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 1 Suwawa siswa tidak terlalu aktif saat pembelajaran sepak bola berlangsung. Apalagi pendekatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan teknik (konvensional) atau terpusat pada Guru. Siswa mendengarkan penjelasan dan memperhatikan guru memperagakan cara mengontrol bola dengan punggung kaki sambil menirukan. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Metode yang di gunakan dalam pembelajaran sepak bola adalah metode ceramah, yaitu : Kurangnya kesempatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa untuk mengontrol bola dengan punggung kaki selama pembelajaran berlangsung, pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat di tangkap oleh pendengarnya, apalagi digunakan kata – kata asing, dan kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan peserta didik. Sehingga siswa kurang memahami dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Suwawa tersebut, di peroleh hasil penilaiannya sebagai berikut : (A). Sikap awal : 1. Salah satu kaki ditekuk ke belakang, kaki kiri atau kaki kanan, 2. Kaki membentuk sudut  $45^{\circ}$ . 3 Telapak kaki bagian tengah diputar ke bawah. (B). Gerakan : 1. Pada saat perkenaan, bola segera ditahan, 2. Gerakan kaki yang lain menahan dengan ancang-ancang, 3. Tangan dan badan menjaga keseimbangan. Pada proses pembelajaran siswa dalam melakukan kontrol bola dengan punggung kaki observasi awal ini beroleh hasil berdasarkan penilaiannya sebagai berikut : 1) Sikap Awal diperoleh nilai rata – rata 55,55, 2) Gerakan diperoleh nilai rata-rata 51,47 . Data dapat dilihat pada table halaman berikutnya.

Sesuai data hasil observasi awal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai rata – rata kelas yang diperoleh siswa adalah 54%. Sangat rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam melakukan kontrol bola dengan punggung kaki sesuai hasil pengamatan peneliti. Dari jumlah 18 orang siswa yang memperoleh nilai

katogori baik 3 orang atau sekitar 16,67%, nilai katagori Cukup 3 orang atau sekitar 16,67%, nilai katagori Kurang, 8 orang atau sekitar 44,44%, dan nilai katagori Sangat Kurang terdapat 4 orang atau sekitar 22,22%.

Maka saya berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang mengontrol bola dengan punggung kaki. Saya akan mencoba menggunakan metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Untuk mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam meningkatkan teknik mengontrol bola dengan punggung kaki. Oleh karena itu dengan berbagai pertimbangan dan keterkaitannya dengan kajian yang akan diteliti, maka peneliti mengangkat permasalahan ini kedalam suatu perumusan masalah dengan judul sebagai berikut : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Melakukan Kontrol Bola Dengan Punggung Kaki Pada Permainan Sepak Bola Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah – masalah yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam keterampilan mengontrol bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola sebagai berikut : a. Pembelajaran mengontrol bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola di SMP Negeri 1 Suwawa kurang menarik., b. Kurangnya kesempatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa untuk mengontrol bola dengan punggung kaki selama pembelajaran., c. Metode pembelajaran sepak bola mengontrol bola dengan punggung kaki yang di gunakan kurang tepat, karena masih banyak siswa yang tidak aktif, d. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa dalam pembelajaran sepak bola mengontrol bola dengan punggung kaki masih rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola ?”

#### **1.4 Cara Pemecahan masalah**

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu keterampilan teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw , yaitu proses pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw maka masalah – masalah dalam keterampilan teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki dapat di pecahkan.

Dengan demikian melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu keterampilan teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa. Keterampilan dasar mengontrol bola dengan punggung kaki yang dimaksud dapat di pecahkan melalui dua indikator penilaian yaitu : (A). Sikap awal : 1. Salah satu kaki ditekuk ke belakang, kaki kiri atau kaki kanan, 2. Kaki membentuk sudut 45°. 3 Telapak kaki bagian tengah diputar ke bawah. (B). Gerakan : 1. Pada saat perkenaan, bola segera ditahan, 2. Gerakan kaki yang lain menahan dengan anjang-ancang, 3. Tangan dan badan menjaga keseimbangan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki dalam permainan sepak bola menggunakan metode cooperative learning tipe jigsaw.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat :

⊖ Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

⊖ Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa lebih memahami proses pembelajaran keterampilan teknik dasar mengontrol bola dengan punggung kaki pada permainan sepak bola dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2) Bagi Guru

Bisa mencoba metode cooperative learning dalam pembelajaran apa bila metode lain kurang efektif dalam melakukan pembelajaran sepak bola, dan biasa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan metode yang lainya dalam cabang olahraga sepak bola dan umumnya penjasorkes lainya.

3) Bagi Sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam ilmu olahraga pada umumnya, dan cabang olahraga sepak bola khususnya.